

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Kepemimpinan dalam Alkitab dapat dikaji dari prespektif Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru: dalam Perjanjian Lama yaitu kepemimpinan yang terbagi dilihat berdasarkan corak kepemimpinan yang kharismatik, administratif dan penyelesaian konflik pada tokoh pemimpin dalam Perjanjian Lama yakni Yusuf, Musa, Yosua, dll, dengan proses dan pengalaman hidup yang mereka alami sampai menjadi seorang pemimpin. Sedangkan kepemimpinan dalam Perjanjian Baru adalah kepemimpinan yang memberdayakan dengan menyatakan kepemimpinan yang melayani dengan kasih dan bukan dilayani. Pemimpin yang melayani tidak menggunakan kekuasaan atau kedudukan yang ia miliki untuk kepentingan diri sendiri dengan cara menekan atau memaksakan kehendak pribadi terhadap orang lain melainkan menggunakan kekuasaan dan kedudukan untuk kepentingan bersama.
2. Kepemimpinan BPMJ di GERMITA Matambuwun Pantuge, yaitu kepemimpinan yang situasional berdasarkan pergantian periode pelayanan dan kondisi jemaat dengan gaya kepemimpinan BPMJ.

3. Kepemimpinan BPMJ GERMITA Matambuwun Pantuge adalah kepemimpinan yang seharusnya lebih lagi memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil seharusnya lebih terbuka serta adil. Sehingga dalam konteks etika Kristen kepemimpinan BPMJ seharusnya selalu menanamkan sifat yang rendah hati, harus pula ada keterbukaan dan kesediaan untuk belajar dari yang lain.

B. Saran

1. Bagi Kepemimpinan BPMJ.

Sebaiknya selalu terbuka terhadap rekan majelis yang lain, terus memberikan motivasi dan mengusulkan untuk melaksanakan sosialisasi-sosialisasi tentang kepemimpinan misalnya, mengenai kepemimpinan Yesus sebagai teladan yang benar. Kemudian mengoptimalkan program jemaat dengan melakukan ibadah seperti saat teduh bersama dan saling berbagi cerita berdasarkan pengalaman iman masing-masing jemaat, melaksanakan seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai kepemimpinan. Dengan demikian baik majelis jemaat maupun anggota jemaat boleh membawa diri masing-masing dalam kebiasaan-kebiasaan yang membangun karakter iman.

2. Bagi IAKN, dari penelitian yang dihasilkan dalam tulisan ini, baiknya IAKN Manado sebagai institutusi keagamaan diharapkan lewat penelitian ini mampu memberikan sumbangsih wawasan dalam bidang teologi, dan kiranya ada penelitian lanjutan yang lebih luas lagi

misalnya penelitian secara sinodal tentang kepemimpinan. Sehingga dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini dapat lebih *up to date* atau lebih berkembang dalam menanggapi permasalahan tentang kepemimpinan yang sering terjadi.